

Analisis Metode Pendidikan Kesehatan Berbasis Online dalam Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Narkoba pada Anak Usia Remaja

Endang Zulaicha Susilaningsih^{1*}, Titis Sensussiana²

^{1,2}Prodi D3 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

*Email: endang.zulaicha.s@gmail.com

Kata Kunci

Pendidikan kesehatan, online, pencegahan narkoba, grup whatsapp, remaja

Abstrak

Hasil survei Badan Narkotika Nasional (BNN) pada tahun 2018 menyebutkan bahwa prevalensi penyalahgunaan narkoba di lingkungan pelajar mencapai 4,7 persen dari jumlah pelajar dan mahasiswa di Indonesia atau sekitar 921.695 orang. Hal ini membutuhkan perhatian yang serius dari praktisi kesehatan dan pendidikan untuk melakukan upaya pencegahan. Program yang digalakkan antara lain melalui pendidikan kesehatan yang efektif secara online, melalui Hp, grup whatsapp dan fasilitas online lainnya. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan berbasis online terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan Narkoba. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan quasi experiment menggunakan desain pre-posttest without control group. Sampel penelitian adalah 30 responden siswa siswi SMPN 2 Sumberlawang, yang dilaksanakan pada bulan Juli-September 2020. Pengumpulan data dengan pemberian kuesioner melalui g-form secara online. Data diuji dengan menggunakan Wilcoxon test. Hasil: ada pengaruh yang bermakna ($p\text{-value} = 0,000 < 0,005$) pemberian intervensi pendidikan kesehatan melalui grup whatsapp dengan menggunakan voice note dan video tentang pencegahan narkoba terhadap tingkat pengetahuan dan sikap siswa SMPN 2 Sumberlawang.

Analysis of Online-Based Health Education Methods in Increasing Knowledge and Attitudes of Drug Prevention in Adolescents

Key Words:

Health education, online, drug prevention, whatsapp group, adolescents

Abstract

The results of a survey by the National Narcotics Agency (BNN) in 2018 stated that the prevalence of drug abuse in students reached 4.7 percent of the total number of students in Indonesia or around 921,695 people. This requires serious attention from health practitioners and education to make prevention efforts. The programs that are being promoted include, among others, effective online health education, through cellphones, whatsapp groups and other online facilities. The purpose of the study was to analyze the effect of online-based health education on the level of knowledge and attitudes of adolescents in drug prevention. This study was a quantitative study with a quasi-experimental design using a pre-posttest design without a control group. The research sample was 30 respondents from SMPN 2 Sumberlawang, which was held in July-September 2020. Data collection was by giving a questionnaire via an online g-form. The data were tested using the Wilcoxon test. Results: there was a significant effect ($p\text{-value} = 0.000 < 0.005$) of providing health education interventions through whatsapp groups using voice notes and videos about drug prevention on the level of knowledge and attitudes of SMPN 2 Sumberlawang students.

1. PENDAHULUAN

Ancaman serius penyalahgunaan Narkotika dan obat-obatan terlarang (Narkoba) atau NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Aditif) merupakan fenomena yang membahayakan bagi warga pada tingkat lokal, regional, nasional bahkan global, termasuk di negara Indonesia. Peningkatan dan perluasan penyalahgunaan narkoba yang semakin cepat dipicu oleh perkembangan teknologi informasi, dimana komunikasi antara pengguna, pengedar, dan pemasok dapat dengan mudah berlangsung melalui internet (Herindrasti, 2018). Penyalahgunaan narkoba merupakan masalah kesehatan publik yang secara langsung akan berdampak pada ekonomi, kesehatan, sosial, dan merupakan ancaman kemanusiaan (Maeyer, *et al.*, 2009).

Tingkat prevalensi pecandu narkotika di Jawa Tengah tahun 2018 mencapai 284.186 jiwa atau sebesar 1,16 % dari total populasi penduduk di Jawa Tengah, dengan rentang usia 10 tahun hingga 59 tahun (Badan Narkotika Nasional, 2019). Penggunaan narkotika dan obat-obatan terlarang (narkoba) di kalangan remaja dinilai memprihatinkan. Pada tahun 2017 penyalahgunaan narkotika di kalangan remaja/pelajar sebesar 20 % dan pada tahun 2019 terjadi peningkatan menjadi 24 %. Total prevalensi pecandu di kalangan remaja/pelajar ini merupakan peringkat prosentase terbanyak kedua setelah pekerja (Badan Narkotika Nasional, 2019).

Remaja merupakan individu diantara usia 12-18 tahun yang sedang mengalami masa perubahan dari kondisi anak-anak menuju dewasa, jiwanya masih labil, masih mencari jati diri. Beberapa faktor yang menyebabkan remaja melakukan penyalahgunaan narkoba antara lain adalah kurangnya pengetahuan remaja terhadap narkoba sehingga mempengaruhi sikap atau perilaku dalam penggunaan zat terlarang tersebut. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa 38,5% remaja kurang memiliki pengetahuan mengenai narkoba, dan sebesar 1,9% remaja mempunyai sikap kurang dalam upaya menjauhi narkoba (Amanda, *et al.* 2017).

Narkoba berbahaya bagi remaja karena remaja mudah terpengaruh terhadap lingkungan

sekitarnya yang tidak bertanggungjawab dan mudah terprovokasi meniru penggunaan narkoba. Disamping itu, narkoba berdampak negatif pada remaja dapat menyebabkan kerusakan fisik, mental, emosional dan spiritual, hal ini akan membahayakan bagi stabilitas bangsa dan negara (Ali & Asrori, 2009). Mempertimbangkan dampak negatif yang sangat luas ini maka diperlukan program antisipasi pencegahan narkoba pada remaja dan pelajar yang terintegrasi dari seluruh aspek lapisan masyarakat maupun pemerintah (Badan Narkotika Nasional, 2019).

Pencegahan penyalahgunaan narkoba dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti pembinaan dan penyuluhan kepada anak sekolah, pelajar, mahasiswa, pengawasan dalam keluarga dan masyarakat, melakukan sosialisasi dan melakukan seminar anti narkoba. Beberapa media yang digunakan untuk memberikan pendidikan kesehatan seperti *leaflet*, *booklet*, dan audiovisual (Burhanto & Putra, 2019).

Pada saat pandemi covid-19 ini diperlukan terobosan baru dalam pemberian pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan diupayakan dilakukan secara *online*, hal ini akan membantu program pemerintah dalam melakukan *social distancing*. Pengembangan sistem informasi media pendidikan kesehatan berbasis online dilaksanakan karena sistem informasi ini bersifat *user friendly* (Sucahyo & Basaruddin, 2015). Media sosial dapat memfasilitasi berbagai informasi dan membangun ikatan lintas sosial dan geografis. Media sosial *online* merupakan media tercepat dengan biaya murah yang dapat digunakan sebagai media komunikasi baik pribadi dan akademik, untuk profesional dan pendidikan kesehatan. Komunikasi melalui online menggunakan media whatsapp merupakan media yang familiar digunakan oleh masyarakat bahkan pelajar dan mahasiswa, dapat digunakan sebagai upaya terobosan untuk membantu menambah ataupun meningkatkan pemahaman seseorang terhadap pengetahuan, dan memberikan peluang untuk memodifikasi perilaku kesehatan (Ayu, dkk. 2019).

Whatsapp sebagai media sosial banyak digemari dan digunakan oleh pelajar karena

hemat biaya, dapat mengirimkan pesan lewat teks, gambar dan audio, bisa langsung terakses link ke youtube dan bisa melakukan komunikasi didalam grup (Pranajaya & Wicaksono, 2017; Yusmita, dkk. 2018).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan berbasis *online* terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan Narkoba.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan *quasi experiment* menggunakan desain *pre-posttest without control group*. Sampel penelitian adalah 30 responden siswa siswi SMPN 2 Sumberlawang, yang dilaksanakan pada bulan Juli-September 2020. Pengumpulan data dengan pemberian kuesioner melalui *g-form* secara *online*. Intervensi penelitian dengan memberikan edukasi pendidikan kesehatan pencegahan narkoba menggunakan media grup *whatsapp* dengan *voice note* dan video serta diskusi di grup *whatsapp*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Karakteristik responden penelitian ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia	N	%
13 Tahun	3	10,1
14 Tahun	22	73,3
15 Tahun	5	16,6
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan usia responden dalam penelitian ini berada pada rentang usia diantara 13–15 tahun. Jumlah terbanyak pada usia 14 tahun yaitu sebanyak 73,3 % (22 orang).

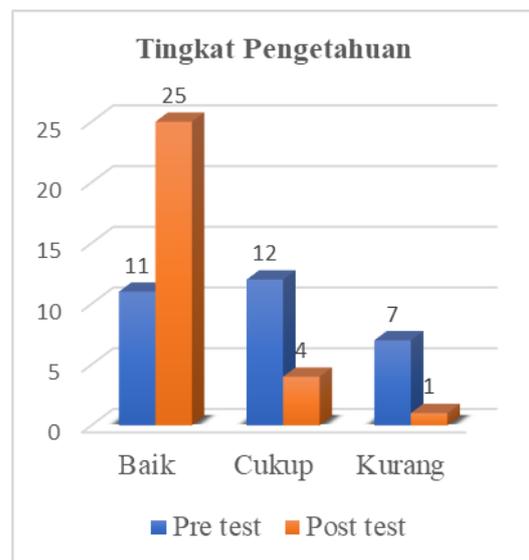
Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	N	%
Laki-laki	9	30
Perempuan	21	70
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan jenis kelamin pada responden yang mengikuti penelitian, jumlah terbanyak adalah jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 70% atau 21.

1. Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan responden sebelum dan setelah dilakukan intervensi pemberian pendidikan kesehatan berbasis *online* terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Tingkat Pengetahuan Remaja Sebelum dan Setelah Intervensi Pendidikan Kesehatan Berbasis Online

Tabel 3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Berbasis Online Terhadap Tingkat Pengetahuan (N= 30)

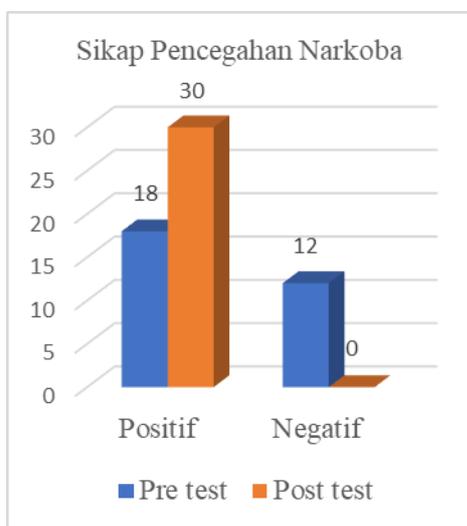
Uji Wilcoxon	Tingkat Pengetahuan
Z	-3,50 ^a
Asymp. Sig (2-tailed)	0,000

Berdasarkan tabel 1.3. dengan menggunakan analisis uji nonparametrik yang dilakukan dengan

uji Wilcoxon menunjukkan bahwa pada variabel tingkat pengetahuan didapatkan Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,000 nilai p-value <0.05 maka H0 ditolak dan Ha di terima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang pencegahan narkoba terhadap tingkat pengetahuan pencegahan narkoba siswa SMPN 2 Sumberlawang.

2. Sikap

Sikap responden sebelum dan setelah dilakukan intervensi terlihat pada gambar 1.



Gambar 2. Sikap Pencegahan Narkoba pada Responden Sebelum dan Setelah Dilakukan Intervensi Pendidikan Kesehatan Secara Online

Tabel 4. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Berbasis Online Terhadap Sikap (N= 30)

Uji Wilcoxon	Tingkat Pengetahuan
Z	-5,477 ^a
Asymp. Sig (2-tailed)	0,000

Berdasarkan tabel 4. dengan menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan bahwa pada variabel sikap didapatkan Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,000 nilai p-value <0.05 maka H0 ditolak dan Ha di terima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang pencegahan narkoba terhadap sikap siswa SMPN 2 Sumberlawang.

b. Pembahasan

Pada penelitian ini terdapat 30 responden dalam rentang usia 13-15 tahun dan terbanyak berada pada usia 14 tahun. Saat ini bukti menunjukkan bahwa terdapat penurunan usia awal penyalahgunaan narkoba di seluruh dunia (Bonyani, *et al.*, 2018). Usia permulaan penyalahgunaan narkoba telah menurun secara global dan remaja lebih rentan terhadap penggunaan obat-obatan terlarang karena kurangnya informasi mengenai komplikasi serius dari penyalahgunaan narkoba. Penyalahgunaan narkoba sebagai masalah psikososial biologis mengancam masyarakat di seluruh dunia. Opioid, alkohol, kokain, cannabinoid, dan amfetamin adalah obat-obatan yang paling sering disalahgunakan oleh masyarakat (Geramian, *et al.* 2014). Penyalahgunaan narkoba juga berkontribusi pada 0,5% - 1,3% kematian di antara populasi berusia 15-64 tahun (UNODC, 2015).

Masa remaja ditandai oleh perubahan fisik, emosional, intelektual, seksual dan sosial. Perubahan tersebut dapat mengakibatkan dampak-dampak berikut: pencarian jati diri, pemberontakan, pendirian yang labil, minat yang berubah-ubah, mudah terpengaruh mode, konflik dengan orang tua dan saudara, dorongan ingin tahu dan mencoba yang kuat, pergaulan intens dengan teman sebaya dan membentuk kelompok sebaya yang menjadi acuanya, sehingga remaja mudah terjerumus dalam segala bentuk kenakalan (Amanda, dkk. 2017).

Dampak narkoba bagi remaja antara lain adalah prestasi sekolah yang buruk, putus asa, dan penyebab yang mungkin adalah narkoba sebagai pelepasan ketegangan, mencari kesenangan, dan pemodelan, hal ini merupakan beberapa faktor penting yang terkait dengan tingkat penyalahgunaan narkoba yang lebih tinggi di kalangan remaja (Ahmadi & Hasani, 2003).

Pengetahuan dan sikap terhadap penyalahgunaan zat, ketersediaan obat-obatan terlarang, serta budaya dan masyarakat merupakan beberapa faktor yang berdampak pada masalah narkoba secara internasional. Remaja pada umumnya ingin memulai atau mencoba sesuatu

yang belum pernah dia ketahui, remaja mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan berusaha untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Pemberian informasi yang akurat dan tepat sangat penting bagi remaja dalam membentuk sikap terhadap sesuatu yang dihadapi.

Tingkat pengetahuan remaja dipengaruhi oleh sumber informasi, status sosial, ekonomi, budaya, agama dan lingkungan. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2010).

Pengetahuan bisa didapatkan dari apa yang dilihat, didengar maupun yang diberikan oleh pengajar yang bertujuan untuk menambah pengetahuan misalnya dengan memberikan pendidikan kesehatan dengan berbagai media yang bisa membantu seperti video, film dan lainnya. Pendidikan kesehatan adalah suatu proses pengalaman belajar yang bertujuan untuk mempengaruhi pengetahuan yang ada hubungannya dengan kesehatan perorangan maupun kelompok.

Pengetahuan mengenai penyalahgunaan narkoba dapat berasal dari berbagai sumber, misalnya perolehan sumber informasi, media cetak, tulis, elektronik, pendidikan di sekolah, hidup ditempat tinggal dengan angka kriminalitas tinggi, perilaku orang tua yang juga sebagai pengguna narkoba, pengaruh teman sebaya, dan rendahnya tingkat pendidikan. Salah satu sumber informasi yang berperan penting bagi pengetahuan adalah media massa.

Sikap negatif adalah sikap yang mengarah pada perilaku yang negatif, sikap negatif muncul disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang dampak narkoba sehingga siswa menganggap narkoba tidak terlalu berbahaya untuk dihindari, peran orang tua serta lingkungan berpengaruh terhadap sikap, karena banyaknya kalangan remaja yang menggunakan narkoba, dapat mempengaruhi persepsi seseorang terhadap narkoba.

Dari hasil jawaban kuesioner pada pernyataan negatif banyak siswa yang bersikap acuh terhadap lingkungan, seperti rasa peduli terhadap teman yang berhubungan dengan sikap terhadap narkoba. Dilihat dari hasil penelitian melalui kuesioner sebagian remaja lebih cenderung bersifat individu, tidak mempunyai rasa toleransi terhadap sesama teman. Untuk menghadapi perubahan pada masa remaja khususnya yang berkaitan dengan masalah kenakalannya, remaja perlu memiliki sikap yang positif terhadap pergaulan dan kesehatannya agar remaja dapat terhindar dari pengaruh negatif lingkungan dan menjadi remaja yang sehat serta menerima kedewasaannya secara bertanggung jawab. Sikap remaja cenderung untuk bertindak sesuai dengan sikap objek tersebut atau lebih tepatnya kesediaan untuk beraksi terhadap suatu hal (Griffin & Botvin, 2010).

Sikap merupakan reaksi atau respon dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Seseorang biasanya akan bersikap positif terhadap objek yang bernilai dalam pandangannya, dan akan bersikap negatif jika objek tersebut dianggap tidak bernilai atau merugikan. Sikap kemudian mendasari dan mendorong ke arah perbuatan yang satu sama lainnya berhubungan. Objek sikap sangat beragam, namun seseorang hanya bersikap terhadap hal-hal yang diketahuinya, sehingga diperlukan informasi pada seseorang untuk dapat bersikap terhadap suatu objek.

Sikap seorang remaja sejak awal akan menentukan kecenderungan subjek dalam menggunakan atau tidak menggunakan narkoba, remaja diharapkan mempunyai sikap yang positif terhadap pencegahan penyalahgunaan narkoba (Geramian, *et al.* 2014).

Pelatihan kecakapan hidup dan program pencegahan penyalahgunaan narkoba melalui metode pendidikan berbasis ceramah dan klip video sangat efektif dalam mengubah sikap siswa sekolah menengah terhadap penyalahgunaan dan kecanduan narkoba. Metode berbasis video clip

lebih efisien pada siswa laki-laki dan metode berbasis diskusi kelompok lebih efisien pada siswa perempuan dalam mengubah sikap terhadap narkoba dan adiksi (Bonyani *et al*, 2018). Teknologi digital berdampak besar pada kehidupan sehari-hari kaum muda dan juga digunakan untuk mencari informasi dan membantu masalah terkait narkoba secara online (Tomazic & Jerkovic, 2020).

Informasi didapatkan melalui media cetak, media massa, konseling dan penyuluhan. Menurut teori perubahan sikap dapat di pengaruhi oleh informasi yang didapatkan yaitu ada 3 domain: pengetahuan, sikap dan praktik. Hasil posttest menunjukkan dengan adanya intervensi yang diberikan melalui penyuluhan dapat memberikan perubahan sikap menjadi lebih baik atau kearah positif.

Pemberian pendidikan kesehatan dengan intervensi secara online terbukti efektif, dapat memungkinkan menyertakan pada intervensi tersebut pengguna narkoba yang berusia lebih muda, memfasilitasi akses ke layanan yang lebih terjangkau, memberikan umpan balik profesional yang cepat tentang pola konsumsi, meningkatkan pengetahuan tentang efek dan konsekuensi narkoba, dan mendukung pengurangan atau penghentian narkoba, memberikan intervensi obat secara luas kepada kelompok sasaran, sehingga dapat menurunkan dampak narkoba (Tomazic & Jerkovic, 2020).

4. SIMPULAN

Karakteristik responden, sebagian besar berada pada usia 14 tahun dan berjenis kelamin perempuan. Tingkat pengetahuan responden sebelum intervensi sebagian besar cukup dan setelah dilakukan intervensi dengan pendidikan kesehatan berbasis online tentang pencegahan narkoba sebagian besar baik. Sikap responden sebelum dan setelah intervensi sebagian besar positif dan sebelum intervensi masih ada responden yang bersikap negatif tentang pencegahan narkoba sedangkan setelah intervensi tidak ada responden yang bersikap negatif. Ada pengaruh yang bermakna pemberian pendidikan kesehatan berbasis online tentang pencegahan narkoba

terhadap tingkat pengetahuan dan sikap siswa SMPN 2 Sumberlawang.

5. PENDANAAN

Penelitian ini didukung dan didanai oleh hibah penelitian internal Universitas Kusuma Husada Surakarta tahun anggaran 2020. Tidak ada konflik kepentingan yang relevan pada penelitian ini.

6. REFERENSI

- Ahmadi, J. & Hasani, M. (2003). Prevalence of substance use among Iranian high school students. *Addict Behav.* 28(-) : 375–9.
- Ali, M. & Asrori, M. (2009). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. 2nd ed. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Amanda, M., Humaedi, S. & Santoso, M. (2017). Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja (Adolescent Substance Abuse). *Jurnal Penelitian & PPM.* 4(2) : 129 – 389.
- Ayu, D., Abrori & Arfan, I. (2019). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Bhayangkari Tentang Narkoba. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan: Wawasan Kesehatan.* 6(1) : 95-104.
- BNN (Badan Narkotika Nasional). (2019). <https://bnn.go.id>. [Online] Available at: <https://bnn.go.id/konten/unggahahan/2019/12/DRAFT-LAMPIRAN-PRESS-RELEASE-AKHIR-TAHUN-2019-1-.pdf> [Accessed 20 December 2019].
- Bonyani, A. et al. (2018). A high school-based education concerning drug abuse prevention. *Journal of education and health promotion.* 7(-) : 88.
- Burhanto & Putra, T.(2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Narkoba Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Siswa SMPN 1 Loa Janan. *Jurnal UMKT.* -(-) : 132-140.
- Geramian N, Gharaat L, Taheri SA, Mohebpour F, Nahvizadeh M, Farajzadegan Z. (2014). Development of a questionnaire

- to assess drug abuse among high school students of Isfahan province. *J Prev Med.* 5(1) : 46–53.
- Griffin, K. & Botvin, G. (2010). Evidence-Based Interventions for Preventing Substance Use Disorders in Adolescents Child. *Adolesc Psychiatr Clin N Am.* 19(3) : 505–526.
- Herindrasti, V. (2018). Drug-free ASEAN 2025: Tantangan Indonesia dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba.. *Jurnal Hubungan Internasional.* 7(1) : 19-33.
- Maeyer, J., Wouter, V. & Eric, B. (2009). Exploratory Study on Drug Users' Perspectives on Quality of Life: More than Health-Related Quality of Life?. *Soc Indic Res.* 90(-) :107-126.
- Momtazi, S. & Rawson, R. (2010). Substance abuse among Iranian high school students. *Curr Opin Psychiatry.* 6(-) : 23:221.
- Notoatmodjo, S .(2010). *Prinsip-prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat.* 1 ed. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pranajaya & Wicaksono, H. (2017). Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp (Wa) Di Kalangan Pelajar (Studi Kasus Di Mts Al Muddatsiriyah Dan Mts Jakarta Pusat). *Pranajaya, & Wicaksono, H. (2017). Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp (Wa) Di Kalangan Pelajar (Studi KaProsiding SNaPP2017 Sosial, Ekonomi, dan Humaniora.* 7(1) : 98-101.
- Sucahyo, Y. & Basaruddin, C. (2015). *e-Health-SCheLE UI.* [Online] Available at: https://scele.ui.ac.id/berkas_kolaborasi/konten/mpktb_2015gasal/075.pdf [Accessed 20 January 2020].
- Tomazic, T. & Jerkovic, O. (2020). Online Interventions for Selective Prevention of Illicit Drug Use in Young Drugs Users: Exploratory Study. *J. Med Internet Res.* 22(4) : e17688.
- Yusmita, M., Larisu, Z. & Saidi. (2018). Pemanfaatan Whatsapp Messenger Sebagai Media Komunikasi Antar Pribadi Mahasiswa Ilmu Komunikasi. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Kajian Ilmu Komunikasi dan Informasi.* 3(4) : 1-12.
- UNODC. (2015). *World Drug Report.* New York: United Nations Office on Drugs and Crime.